

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap individu karena pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna menambah wawasan suatu individu, menurut Mahfud (dalam Muchsin dkk 2010 hal 3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan perubahan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk membentuk perilaku dan watak individu tersebut secara bertahap ,terencana dan terstruktur adapun menurut Marimba (dalam Mansyur 2011 hal 84) bahwa pendidikan merupakan suatu pemberian bimbingan terhadap peserta didik yang dilakukan secara sadar guna mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani agar membentuk suatu kepribadian yang baik terhadap peserta didik.Pendidikan hendaknya dilakuan sejak usia dini karena pada usia dini merupakan usia dimana anak masih dalam masa keemasan atau masa dimana anak peka terhadap rangsangan yang ada disekitarnya.Memberikan pendidikan pada anak usia dini tidak semata-mata hanya fisik,dan kognitif nya saja yang harus diperhatikan namun kecerdasan spiritualnya harus dikembangkan pula agar kelak dewasa nanti anak menjadi pribadi yang taat dan patuh terhadap norma-norma agama dan menjadi insan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama, menurut Mansyur (2010 hal 83) pemberian pendidikan pada anak usia dini haruslah secara menyeluruh dan mengembangkan aspek fisik dan non fisik serta social emosional dan agama.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pendidikan mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan menurut UU no 55 tahun 2007 pasal 1 mengenai pendidikan

agama dan pendidikan keagamaan. Pendidikan agama merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh seseorang guna membentuk suatu kepribadian sesuai dengan agama yang diyakini, pemberian pendidikan agama sejak dini merupakan suatu hal sangat penting dilakukan oleh pendidik untuk membentuk akidah serta akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam. Menurut Ngalim (2009 hal 158) bahwa pendidikan agama seharusnya sudah dimulai sejak anak masih kecil, pendidikan agama bukan hanya memberikan keagamaan, melainkan melatih anak agar dapat patuh serta taat dalam menjalankan ibadah dan norma-norma dalam agama. Pemberian pendidikan agama sejak dini diharapkan dapat membangun ketaqwaan pada anak serta taat kepada ajaran agama guna menciptakan anak yang berakhlak baik yang sesuai dengan norma agama.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan serta terencana guna menyiapkan peserta didik yang dapat mengenal, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama nya yaitu kitab suci *Al-Qur'an* dan *Al-Hadis* menurut Abdul Majid (2012 hal 12). Mansyur (2010 hal 115) mengatakan bahwa Pokok-pokok pengajaran dalam agama Islam yang harus diberikan kepada anak usia dini yaitu pendidikan akidah dan akhlak, pendidikan akidah dan akhlak pada anak merupakan pengajaran utama yang harus diajarkan dan ditanamkan secara terus menerus kepada anak usia dini agar kelak pertumbuhan serta perkembangan anak sesuai dengan ajaran agama Islam, selain itu pokok pengajaran pendidikan agama Islam yaitu pendidikan ibadah dalam pengajaran pendidikan ibadah ini di ajarkan mengenai tata cara dalam beribadah dan menanamkan segala perintah agama yang sesuai dalam ajaran agama Islam yang tertulis dalam *Al-Qur'an*.

Memberikan pengajaran membaca *Al-Qur'an* juga tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 24 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan *Al-Qur'an* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta

didik, dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan *Al-Qur'an*". *Al-Qur'an* merupakan kitab suci umat Islam di dalamnya terdapat aturan serta perintah yang diberikan oleh Allah SWT. *Al-Qur'an* merupakan pedoman hidup bagi umat muslim,

Kegiatan atau pengajaran membaca *Al-Qur'an* pada anak dapat melalui pendidikan informal maupun non formal, RA (Radiatul Athfal), BA (Bustanul Athfal) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan informal dengan menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam, selain RA dan BA adapun pengajaran membaca menulis *Al-Qur'an* untuk anak dengan melalui jalur nonformal menurut UU no 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 pendidikan *Al-Qur'an* non formal yaitu terdiri dari Taman Pendidikan *Al-Qur'an* (TPQ), taman kanak-kanak *Al-Qur'an* (TKQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* merupakan (TQA), salah satu lembaga nonformal yang bertujuan agar tidak adanya terjadi kemerosotan agama dan menciptakan anak sebagai generasi *Qur'ani*. yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Mengajarkan membaca *Al-Qur'an* haruslah secara bertahap, tahapan pertama dalam mengajarkan membaca *Al-Qur'an* yaitu mengenalkan anak membaca huruf *hijaiyah* serta mengajarkan pengucapan huruf *hijaiyah* dengan benar, agar kelak ketika membaca *Al-Quran* dapat dengan tartil dan benar.

Fenomena yang terjadi mengenai kemampuan membaca *Al-Qur'an* banyak orang Indonesia yang buta huruf *Al-Qur'an*. Hasil survey yang dilakukan oleh Institut Ilmu *Al-Qur'an* (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65 persen umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara *Al-Qur'an*. 35% hanya bisa membaca *Al-Qur'an* saja. Sedangkan yang membaca dengan benar hanya 20% (sosbud.kompasiana.com. 25 desember 2013). Fenomena lain yang pernah di temukan oleh peneliti yaitu ketika mengajar *Al-Qur'an*, banyak anak TK yang masih salah dalam pengucapan huruf *hijaiyah* seperti contoh Ta (ت) dibaca Tsa (ث), dza (ذ) dibaca menjadi da (د) masalah tersebut terjadi pada anak-anak TK kelas B, selain itu banyak anak yang kebingungan dalam

membaca huruf *hijaiyah* sambung dan terkadang masih perlu untuk dibimbing oleh pengajar. Fenomena tersebut mungkin bisa saja terjadi karena pemberian pengajaran yang monoton dan tidak bervariasi seperti metode, media, serta pemberian pengajaran yang hanya itu saja sehingga membosankan bagi anak.

Mengajarkan membaca *Al-Qur'an* pada anak dibutuhkan metode serta media yang tepat guna mendukung pembelajaran yang akan di berikan. Menurut Pasaribu dan Simanjutak (1982), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Memberikan pengajaran pada peserta didik harus dilakukan oleh pendidik harus dapat mendorong minat anak untuk belajar, karena itu sangat penting bagi guru dalam memahami setiap metode dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, banyak sekali metode metode yang dapat di gunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran harus didukung oleh suatu media ,Selain merupakan suatu sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran media pun sangat ikut berperan untuk mendukung suatu metode yang digunakan. Menurut Musfiqon (201 hal 13) selain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, media pun berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa serta dapat menyajikan pembelajaran dengan menarik dan nyata. Pemberian media yang akan digunakan oleh guru pun harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan siswa,dalam penggunaan media untuk anak usia dini haruslah menggunakan media yang bersifat kongkrit karena pada usia dini anak tidak dapat berfikir secara abstrak.

Banyak jenis metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran *Al-Qur'an* salah satu metode yang biasa di pakain di Indonesia ialah metode *iqro*, selain itu metode dalam belajar *Al-Qur'an* yang di teliti oleh Mochamad (2012) dengan penelitian mengenai“Efektifitas metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* pada anak usia dini” pada penelitian ini menggunakan media DVD sebagai media pembelajarannya, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode

asyarah dengan media DVD terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada anak usia dini.

Media merupakan suatu penunjang dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik maka akan menambah minat belajar pada anak. Jenis media pembelajaran dapat di golongkan menjadi 3 jenis yaitu media visual, audio, dan gerak (kinestetik), media visual merupakan media yang penggunaannya lebih menekankan pada aspek indera penglihatan, media audio merupakan media yang lebih menekankan pada aspek indera pendengaran, sedangkan pada indera gerak (kinestetik) lebih menekankan kepada sentuhan antara guru serta siswa agar pesan dalam pembelajaran tersampaikan (Musfiqon 2011 hal 94).

Beberapa metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran *Al-Qur'an* sangat banyak beragam jenisnya seperti metode Amsthal, metode Targib, metode tilawati dan metode Asyarah, salah satu metode pembelajaran yang akan peneliti gunakan yaitu metode Asyarah yang jika di artikan dalam bahasa Indonesia merupakan sepuluh, karena pada pembelajaran metode asyarah ini mempunyai sepuluh keunggulan dalam pembelajarannya. Pembelajaran metode asyarah yang di ungkap oleh ustad Yudi Imana mempunyai tiga prinsip yaitu Menerangkan dimana pada saat menerangkan ustad atau guru menerangkan pokok materi dengan menggunakan suara yang jelas dan lantang dengan tehnik pengulangan sehingga materi yang akan diberikan akan terekam secara baik, setelah menerangkan prinsip ke dua yaitu mencontohkan pokok materi dalam pembelajaran metode asyarah ustad membacakan contoh bacaan dengan benar setelah memberikan contoh peserta didik membaca latihan materi dan prinsip metode asyarah yang ke tiga yaitu menyimak ustad menyimak bacaan peserta didik dengan komunikatif dimana ustad mendengarkan anak ketika membaca *Al-Qur'an* atau huruf hijaiyah dan mengkoreksi apakah *makhraaj* yang dibaca serta pelafalannya benar atau salah.

Penyampaian materi metode asyarah dalam pembelajarannya menggunakan media interaktif yang di kemas dalam bentuk DVD dimana pembelajaran yang akan diberikan menjadi sangat praktis serta menarik karena dalam penyajian media DVD sama seperti media gambar namun dalam penyajiannya lebih menarik karena berisi gabungan musik, suara, dan animasi. Penggunaan media yang digunakan sangat variatif

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan di atas maka penelitian ini memfokuskan pada Efektifitas Metode *Asyarah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ,maka secara umum penelitian ini memfokuskan kepada masalah mengenai “Efektifitas Metode *Asyarah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca huruf *hijaiyah* Pada Anak Usia Dini”

1. Bagaimana profil kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak kelas B di RA Al-fitroh ssebelum diberikan metode *asyarah*?
2. Bagaimana profil kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak kelas B di RA Al-fitroh sesudah diberikan metode *asyarah*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca huruf *hijaiyah* antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *asyarah* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *asyarah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud serta tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Asyarah* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada anak sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui profil kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak kelas B di RA Al-fitroh sebelum diberikan metode *asyarah*
2. Mengetahui profil kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak kelas B di RA Al-fitroh sesudah diberikan metode *Asyarah*.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca huruf *hijaiyah* antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Asyarah* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *Asyarah*..

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini secara umum yaitu untuk menambah informasi dan wawasan mengenai metode pengajaran dalam membaca huruf *hijaiyah* pada anak .

Secara praktis manfaat dari skripsi ini yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode pengajaran membaca huruf *hijaiyah* pada anak.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menambah suatu informasi mengenai metode dalam pengajaran membaca huruf *hijaiyah* untuk anak
3. Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca huruf *hijaiyah*.
4. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan metode pembelajaran dalam suatu pengembangan kurikulum pengajaran membaca huruf *hijaiyah* untuk anak.

#### **E. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima BAB yang rangkuman pembahasannya antara lain:

- (1) Bab I Pendahuluan, yaitu membahas mengenai latar belakang masalah mengenai perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.
- (2) Bab II kajian Pustaka, yang membahas mengenai landasan teori penelitian, teori kemampuan membaca huruf *Hijaiyah*
- (3) Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini, yaitu metode penelitian eksperimen yang terdiri dari populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- (4) Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, yang berisi mengenai pembahasan dan penjelasan analisis data hasil penelitian dan pengujian hipotesis penelitian
- (5) Bab VI Hasil Penelitian, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.